

BAB 1. PENDAHULUAN

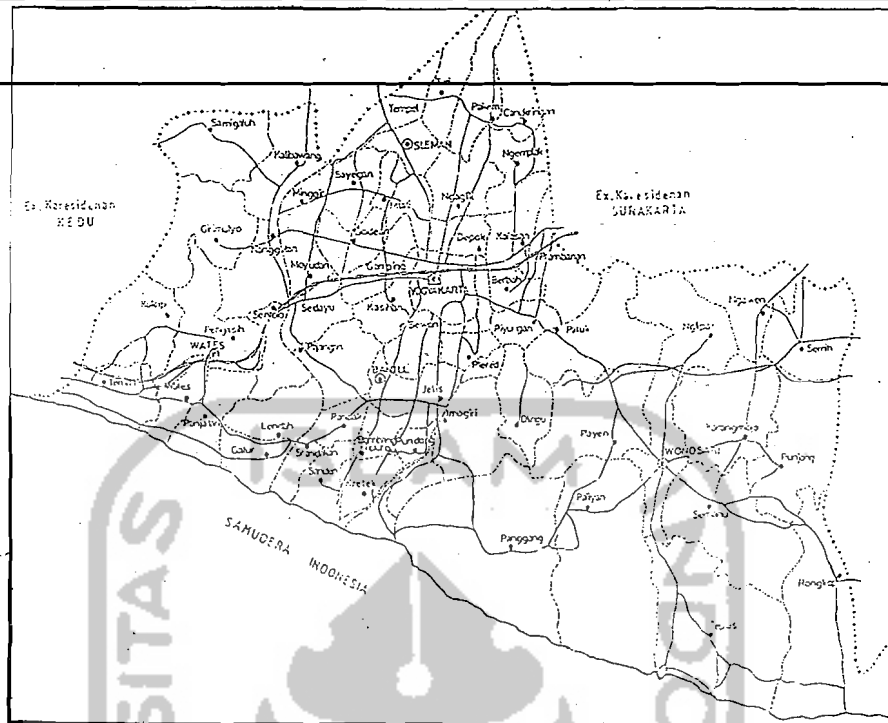
1.1. Latar Belakang Permasalahan

1.1.1 Perkembangan Pariwisata di-DIY

Pengembangan kepariwisataan di Indonesia telah memberikan sumbangan yang tidak sedikit dalam pembangunan nasional yang sedang berjalan. Sumbangan sektor pariwisata terhadap pembangunan tidak hanya berupa sumbangan devisa yang tidak kecil jumlahnya, tapi juga berupa kenaikan tingkat hidup penduduk daerah sekitar obyek wisata pada khususnya dan penduduk Indonesia pada umumnya.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Indonesia telah mengembangkan banyak potensi wisata yang dimilikinya, antara lain potensi wisata sejarah, wisata budaya dan wisata alam. Pengembangan ini telah cukup memberikan sumbangan yang berarti bagi perkembangan kepariwisataan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Sebagai daerah tujuan wisata, Yogyakarta sangat menarik bagi kalangan wisatawan, keadaan ini didukung oleh banyaknya tempat-tempat yang dapat dijual sebagai obyek wisata. Obyek-obyek ini dirasa cukup lengkap, dari jenis wisata alam pegunungan, wisata alam pantai, seni kerajinan, budaya maupun ilmiah. Upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta, antara lain dengan mengembangkan obyek desa Kasongan sebagai pengembang kerajinan tangan gerabah, yang pada kenyataannya telah dapat membuat kenaikan nilai export bagi Indonesia ke negara-negara Asia dan sekitarnya.

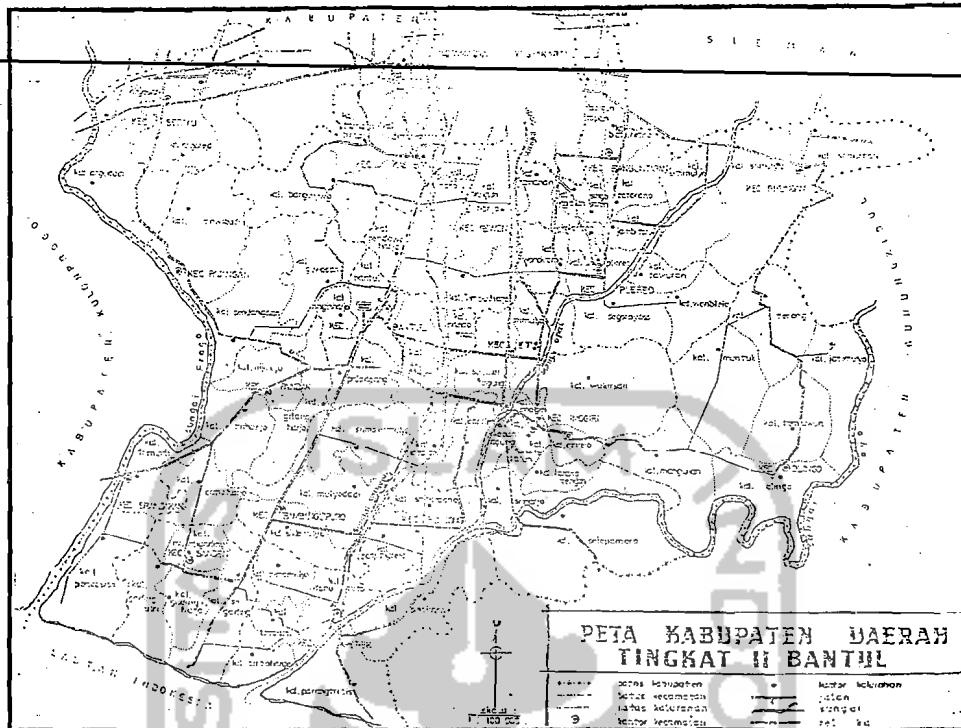


Gambar 1. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta
Sumber : Dinas Statistik Bantul

1.1.2. Potensi kerajinan di desa Kasongan Yogyakarta

Desa wisata Kasongan adalah desa tempat industri kerajinan gerabah yang lokasinya berada di dusun Kajen, desa Bangunjiwo, kecamatan Kasihan, kabupaten Bantul yang berada kurang lebih 8 km arah selatan kota Yogyakarta. Gerabah adalah semua alat rumah tangga dan semua jenis barang kerajinan yang berasal dari tanah liat yang dibakar.

¹ Kamus Umum Indonesia



Gambar 2. Peta Kabupaten Daerah Tk II Bantul
Sumber : Dinas Statistik Bantul

Salah satu potensi wisata desa Kasongan yang sangat potensial untuk dikembangkan ialah banyaknya perajin gerabah yang dapat menjadi daya tarik wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik. Keberadaan barang-barang seni dan kerajinan ini erat kaitanya dengan keberadaan obyek wisata disamping barang-barang tersebut dapat diperoleh wisatawan dengan mudah juga wisatawan dapat memilih cinderamata yang disukainya dengan rasa nyaman.² Selain karena daerahnya yang bernuansa pedesaan dan jauh dari kebisingan kota, juga karena adanya penduduk di daerah Kasongan dengan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan kerajinan itu sendiri.

² Peluang di Bidang Pariwisata, h. 115

Cinderamata (kerajinan) merupakan kebutuhan praktis yang mencerminkan nilai ketradisional daerah bagi wisatawan yang berkunjung ke desa Kasongan.

Keaslian kerajinan daerah merupakan pesona wisata yang luar biasa.³

Hingga saat ini di sentral industri kecil gerabah Kasongan terdapat 3 (tiga) kelompok perajin yang terdiri dari :

- a. Kelompok perajin produk seni
- b. Kelompok perajin produk tradisional
- c. Kelompok perajin produk campuran (seni dan tradisional)

Pendapatan daerah dari produksi seni dan kerajinan gerabah di desa Kasongan Yogyakarta terus meningkat, namun belum didukung upaya sarana pameran, promosi dan pemasaran hasil seni dan kerajinan yang terpadu, terencana dan terkoordinasi dalam suatu tempat yang permanen.⁴

Untuk mendukung pertumbuhan industri kecil kerajinan tersebut, perlu dikembangkan sebuah sarana yang berfungsi sebagai tempat fasilitas pemasaran produk-produk dan promosi barang kerajinan yang dihasilkan. Sehingga dengan tersedianya sarana fisik untuk pemasaran, pameran dan promosi yang cukup memadai, diharapkan dapat lebih meningkatkan hasil produksi barang yang dihasilkannya, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Selama ini para produsen barang kerajinan memasarkan produk-produknya dengan cara melakukan kerjasama melalui lembaga atau koperasi yang membantu mereka untuk mengeksport barang kerajinan yang dihasilkan. Untuk wilayah domestik, umumnya dilakukan dengan menjual sendiri ataupun dengan sistem konsinyasi, yaitu pemasaran dengan cara menitipkan barang-barang yang mereka hasilkan kepada pedagang-pedagang perantara.

Keberadaan berbagai macam fasilitas pemasaran yang telah ada tersebut, disamping dirasakan masih sangat kurang dapat memadai secara spesifik, juga dinilai

³ Kedaulatan Rakyat, 13 Februari 1999, h. 5.

⁴ Budiharyono, Unit Pelayanan Teknis

tidak cukup mampu menjadi sarana untuk mempromosikan potensi nilai budaya yang dikandung oleh barang kerajinan dengan optimal.⁵

Karena melihat adanya wisatawan yang datang lebih mengutamakan ke efektifan dan ke efisienan dalam mencari barang kerajinan yang dibutuhkan tanpa harus mendatangi lokasi penjual atau perajin satu dengan lain yang saling berjauhan, maka perlu dikembangkan sebuah sarana yang selain berfungsi sebagai tempat pemasaran barang kerajinan, juga diharapkan dapat menjadi sebuah media untuk mempromosikan berbagai macam keunikan yang dimiliki oleh barang kerajinan dari keseluruhan perajin di desa Kasongan, sarana itu diwujudkan dengan membangun Galeri seni gerabah.

Dalam perencanaan bangunan galeri seni gerabah di desa kasongan ini tidak lepas dari penataan pola sirkulasi dalam bangunan, karena sirkulasi merupakan hal yang penting dalam bangunan. Dalam arsitektur sirkulasi diterjemahkan sebagai tali pergerakan yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam atau luar secara bersama.

Sirkulasi dapat memberikan pengalaman/pemandangan yang akan muncul melalui suatu kesan yang berturut-turut mengalir dalam pemahaman suatu obyek/ruang. Nilai dan derajat pemahaman dapat dicapai melalui pengendalian desain dimana sebagian pengendalian desain ini berasal dari pola sirkulasi yang direncanakan.

Didasari pada uraian diatas maka akan direncanakan sebuah Galeri Seni di desa Kasongan sebagai wadah tempat pameran, promosi serta pemasaran aneka macam kerajinan tangan penduduk Kasongan yang dapat menciptakan pola sirkulasi sebagai pendukungnya dengan pertimbangan karena belum adanya Galeri Seni yang dapat mewadai aneka macam hasil kerajinan tangan penduduk Kasongan di Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di kabupaten Bantul sebagai pusat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi sebagai pendukungnya.

⁵ Sumber Unit Pelayanan Teknis Kasongan

1.2. PERMASALAHAN

Bagaimana menciptakan pola sirkulasi ruang galeri seni gerabah yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1. Tujuan

Merancang Galeri Seni gerabah di desa Kasongan Yogyakarta sebagai sarana penyediaan wadah yang berfungsi sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran yang dapat menciptakan pola sirkulasi ruang sebagai pendukung Galeri Seni Gerabah.

1.3.2. Sasaran

- a. Mengetahui tentang proses produksi dan pemasaran kerajinan gerabah
- b. Mengetahui kebutuhan ruang sebuah galeri seni gerabah.
- c. Mempelajari jenis dan aktifitas sebuah galeri seni gerabah.
- d. Mempelajari tentang pemasaran, pameran dan promosi dalam galeri seni gerabah.
- e. Mempelajari tentang sirkulasi yang mendukung pameran, promosi dan pemasaran dalam galeri seni gerabah.
- f. Mempelajari berbagai fasilitas pendukung galeri seni gerabah.

1.4. PEMBAHASAN

Metode yang dipakai dalam pembahasan ini adalah :

1. Melakukan observasi lapangan di lokasi kerajinan desa Kasongan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data-data lapangan mengenai : a. kondisi kegiatan dan fasilitas pameran, promosi dan pemasaran, b. karakteristik sistim pameran, promosi dan pemasaran.

2. Menstrukturisasi data dari kawasan desa kasongan dan kemudian membuat beberapa ilustrasi terhadap data-data yang telah diperoleh tersebut guna mendapat informasi tentang masalah-masalah yang mengarah kepada permasalahan utama.
3. Studi literatur : Ada dua jenis literatur yang akan digunakan untuk penulisan yaitu
 - a. Literatur yang berisi teori-teori perencanaan dan perancangan Galeri Seni serta contoh-contoh perencanaan yang pernah dilakukan terhadap permasalahan sejenis, dan
 - b. Literatur yang berisi data-data yang diperlukan dalam proses perencanaan dan perancangan sebuah Galeri Seni.
4. Diskusi/Wawancara: Dilakukan terhadap orang-orang yang mengetahui permasalahan perencanaan kawasan wisata pada umumnya dan masalah bangunan Galeri Seni pada khususnya.
5. Metode deskriptif : Dengan menganalisa kasus per kasus berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengolahan data. Dari kegiatan analisa ini akan memperoleh rumusan tentang : a. program kegiatan, b. bentuk dan pola kegiatan.
6. Memberikan kesimpulan secara umum terhadap pengolahan data sampai proses analisa, hingga dapat muncul pernyataan masalah arsitektur berupa pernyataan-pernyataan pokok yang dapat dijadikan patokan dalam menyelesaikan tahapan selanjutnya.
7. Proses sintesa, berupa konsep perencanaan serta konsep perancangan dalam bentuk pendekatan bagi pemecahan permasalahan arsitektur.
8. Mengambil kesimpulan secara keseluruhan dari pemecahan permasalahan yang telah ditemukan.

1.5.LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan dan perencanaan Galeri Seni Kasongan di kabupaten Bantul dibatasi hanya pada hal -hal yang bersifat arsitektural saja yaitu mencakup :
Perencanaan dan perancangan bangunan dan elemen-elemen bangunan dalam fasilitas Galeri Seni

- Penggalian konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan dengan fasilitas-fasilitas pendukung yang ada pada Galeri Seni gerabah yang sesuai dengan fungsinya sebagai tempat pameran, promosi, pemasaran dan tempat mewadai aneka macam kerajinan tangan penduduk Kasongan.
- Penggalian ide-ide perancangan tata ruang dan sirkulasi dalam bangunan sebagai tempat pameran, promosi dan pemasaran sehingga dapat menciptakan kelancaran dan pergerakan di dalam ruang bangunan serta menuangkannya dalam perencanaan dan perancangan bangunan.

1.6.SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan tugas akhir ini dikelompokkan dalam 5 bagian pokok yang saling berkesinambungan satu sama lain dan mengarah pada satu kesimpulan akhir, yaitu :

BAB I Pendahuluan

Mengemukakan latar belakang permasalahan , permasalahan, tujuan dan sasaran, metode pembahasan dan sistematika penulisan.

BAB II Produksi dan pemasaran kerajinan gerabah di desa Kasongan

Membahas kondisi desa Kasongan sebagai tempat produksi dan pemasaran kerajinan gerabah yang dapat mendukung perencanaan dan perancangan bangunan.

BAB III Tinjauan Galeri Seni Gerabah

Membahas tentang pengertian Galeri Seni Gerabah dan membahas tentang kebutuhan ruang yang harus disediakan sebuah Galeri Seni Gerabah.

BAB IV Analisa

Membahas analisa permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Galeri Seni Gerabah yang menjabarkan tentang program kegiatan yang akan diwadai, meliputi pembahasan tentang bentuk, pola dan sifat kegiatan yang menciptakan pola sirkulasi yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.

BAB V Konsep Perencanaan dan Perancangan

Membahas kesimpulan yang didapat dari analisa perencanaan dan perancangan Galeri Seni Gerabah, menguraikan pendekatan menuju ke konsep perencanaan dan perancangan serta membahas konsep dasar dan konsep-konsep perencanaan - perancangan yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan di studio.

1.7. KEASLIAN PENULISAN

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan terutama pada penekanan penulisan, maka dengan ini disertakan beberapa Penulisan Tugas Akhir yang digunakan sebagai studi literatur dalam penulisan :

1. Galeri Seni Lukis di Yogyakarta, oleh Aris Budi Siswanto TA UII
Permasalahan : Pembuatan sarana bagi seniman untuk memperkenalkan dan mempromosikan hasil karyanya, sekaligus sebagai tempat menjual hasil karya seni lukis.
Penekanan : Galeri Seni sebagai saran rekreasi yang sehat, mendidik dan bermutu bagi masyarakat.
2. Pusat Pameran Seni Kerajinan Pada Kawasan Obyek Candi Borobudur, oleh Agung Kurniawan TA UII.
Permasalahan : Pengungkapan proses hasil kerajinan serta penataan bangunan dengan menerapkan konsep arsitektur abstrak regional.
Penekanan : Penataan bangunan dan tata ruang dengan menerapkan konsep arsitektur abstrak regional.
3. Pasar Seni Kerajinan Yogyakarta, oleh Gunawan TA UII.
Permasalahan : Menyelesaikan Lay-out, tata ruang Pasar Seni dan Kerajinan
Penekanan : Pengungkapan bentuk bangunan yang berkesan akrab, terbuka dan menarik
4. Galeri Seni Gerabah di Desa Kasongan Yogyakarta
Permasalahan : Bagaimana menciptakan pola sirkulasi ruang galeri seni gerabah yang mampu mendukung kegiatan pameran, promosi dan pemasaran.
Penekanan : Penataan Sirkulasi sebagai pendukung ruang Pameran, ruang Promosi dan ruang Pemasaran.

1.8. KERANGKA POLA PIKIR

